



Anak-Anak Terpaksa Belajar di Pos Kamling

YOGYA, TRIBUN - Suasana salah satu pos keamanan lingkungan (kamling) di daerah Bangunrejo, Kricak, Tegalarjo, Kota Yogyakarta tampak ramai siang itu. Bukan untuk ronda menjaga keamanan kampung, tapi digunakan belajar siswa kelas VI SD Bangunrejo 2.

Setiap pukul 10.00 sampai 11.30, sekitar 19 siswa berkumpul di pos tersebut untuk belajar. Salah satunya adalah Deendra Putra Ariforo (11). Meski sedikit kepanasan dan sesak, mereka tetap semangat belajar.

Deon dan teman-temannya belajar di pos kamling dalam rangka mengikuti tambahan jam belajar. Sebagai siswa kelas VI, ia harus mengikuti ujian nasional. Bangunan sekolahnya, SDN Bangunrejo 2 saat ini tengah sepi.

Tambahan belajar di pos kamling sudah dilakukan Saluran Air Hujan (SAH) Su- mulai bulan ini. Sebelum di- pmo.

"Saat itu gagal lelang, karena ada intervensi dari TP4D yang menyatakan pemenang tidak memenuhi syarat. Dan meminta untuk pemenang urut dua yang menang dan memenuhi syarat. Jika melakukan lelang ulang waktunya tidak cukup, sehingga diputuskan gagal," jelasnya.

Kamis (6/2).

Fahru mengungkapkannya saat ini pembangunan SDN Bangunrejo 2 telah dikerjakan. Pengerjaan sudah di- mulai sejak 27 Januari lalu dengan mekanisme lelang ulang. "Kami lelang lagi, sudah keluar pemenang. Sudah dikerjakan 27 Januari, saat ini proses masih bangun fondasi. Pengerjaan di- perkiraan sekitar 180 hari, karena lokasinya juga agak sulit dijangkau. Anggaran sekitar Rp3,7 miliar," ung- kapnya.

Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta menga- ku segera menindaklanjuti temuan kegiatan belajar mengajar (KBM) yang tak lazim di SD Bangunrejo 2, Tegalarjo, Yogyakarta. "Ini (kemarin) kita sekarang juga sedang mau ke sana. Nyari bagaimana permasalahan dan solusinya," kata Sekre- taris Disdik Kota Yogyakarta, Dedi Budiono, Kamis (6/2).

Dia menjelaskan, pihak- nya berencana untuk meng- gabungkan proses KBM siswa SD Bangunrejo 2 ke dalam kelas SD Bangunrejo 1 yang letaknya tidak ber- jauh. Meskipun berbeda manajemen sekolah, upaya itu bakal ditempuh sebagai solusi sementara. "Kalau kita lihat, memungkinkan dan demi kenyamanan anak didik mungkin bisa saja nanti sementara digabung men- jadi satu," imbuhnya.

Lebih lanjut dia menga- takan, persoalan itu masih akan dikaji ulang dan akan menjangkau masukan dari masyarakat. Pilihan lainnya adalah menggabungkan ke- dua sekolah tersebut men- jadi satu. Hal itu akan lebih memadai, baik dari ketercu- kupan siswa, jumlah guru dan juga ruang kelas. "Me- mang tidak mudah mengga- bukannya mesti pembuk- an dulu," ujarnya.

Dedi mengatakan, sebe- lumnya telah ada kesepa- katan antara para wali mu- rid, pihak sekolah dan juga dinas pendidikan tentang jadwal masuk siswa imbas dari gedung sekolah yang tak rampung-rampung. Dalam musyawarah itu mereka se- pakat untuk membagi jadwal masuk siswa ke dalam dua shift yakni pagi dan siang.

"Saya yakin pemanfaatan pos kamling itu karena murid enggak mau masuk siang. Jadinya begitu. Kalau dari analisis kecukupan- nya tempat dari dia shift itu sa- ngat cukup karena murid SD Bangunrejo 2 sedikit," tambah Dedi.

Secara standar pun proses KBM yang dilakukan siswa dengan memanfaatkan pos kamling tersebut diakui dia memang tidak sesuai stan- dar. Baik itu pencahayaan, sarana dan prasarana, ma- upun ketercukupan ruang. "Memang tidak memadai, nanti kita proses untuk pe- nanganannya," urainya.

(maw/jst)

Anak-Anak Terpaksa Belajar

• Sambungan Hal 1

dibangun ulang, sehingga ia terpaksa menumpang di SDN Bangunrejo 1 untuk berseko- lah.

"Sekolah mulai jam 12.00 sampai jam 17.00 di SDN Bangunrejo 1. Jadi sekolah- nya diganti dengan SDN Ba- gunrejo 1. (Gedung) Sekolah sedang dibangun. Sebelum pelajaran mulai ada pe- lajaran tambahan dulu di pos kamling," kata Deon saat ditemui *Tribun Jogja* di SDN Bangunrejo 1, Kamis (6/2).

"Tidak apa-apa (belajar di pos kamling). Tetap se- dia-sedia belajar karena bus- persiapan (ujian nasional). Ya, agak kepanasan dan um- pek-umpek (berdesakan), soalnya semua siswa belajar di sana (pos kamling)," san- bungnya.

Ia dan teman-temannya belajar dengan fasilitas se- adanya, tanpa papan tulis. Deon hanya menggunakan buku tulis dan bahan ajar la- innya sambil mendengarkan guru menyampaikan mate- ri pelajaran. Deon berharap agar pembangunan gedung sekolahnya segera selesai.

"Tidak enak (tidak nyaman karena menumpang di seko- lah lain). Lebih nyaman di se- kolah sendiri," ujarnya.

Sementara itu, Wali Kelas VI SDN Bangunrejo 2, Su- lastri, mengungkapkan, jam tambahan belajar memang perlu diberikan. Sebab mate- ri kelas VI memang banyak, sehingga tidak bisa hanya mengandalkan proses be- lajar di kelas pada jam reguler

Gagal lelang

Pembangunan SDN Ba- gunrejo 2 molor hampir satu tahun. Kasi Pemba- ngunan Gedung DPUPKP Kota Yogyakarta, Fahru- Nur Cahyanto mengatakan, rencananya pembangunan sekolah dikerjakan tahun 2019. Namun karena terken- dal proses lelang, pengerja- an baru dilakukan tahun ini.

Gagal lelang terjadi karena ada aduan masuk 15 menit sebelum pengumuman has- il pemenang lelang. Selain itu, ada ancaman dari salah satu anggota TP4D yaitu Eka



Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 24 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005